



<https://ejournal.windari.com/index.php/lis>

## Transformasi Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi Dan Edukasi Dalam Mitigasi Bencana Di Lombok Nusa Tenggara Barat

Adrianus Andi<sup>1</sup>, Siti Zaenab<sup>2</sup>, Ni Luh Sinar Ayu Ratna Dewi<sup>3</sup>

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram<sup>1,2,3</sup>  
E-mail: [adrianandi22@gmail.com](mailto:adrianandi22@gmail.com)



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

<b>Keywords:</b>	<b>Abstract</b>
<p>social media, disaster mitigation, public communication, Instagram, BPBD NTB</p>	<p><i>This study aims to analyze the use of social media, particularly Instagram, as a means of communication, information, and education in disaster mitigation by the Regional Disaster Management Agency (BPBD) of West Nusa Tenggara Province. With a descriptive qualitative approach and phenomenological method, this study examines how the content published through the Instagram account @bpbdnntb can enhance public awareness and preparedness for potential disasters. Data were collected through in-depth interviews with key informants at BPBD NTB and documentation of content from Instagram during the period from March 1, 2023, to March 31, 2024. The research results indicate that BPBD NTB actively uses Instagram to convey information related to early warnings, disaster education, and activity documentation, although there are still challenges in terms of human resources and supporting facilities for content production. These findings underscore the importance of optimizing social media as a disaster communication strategy, as well as the need to strengthen internal capacity so that mitigation messages can be delivered more effectively and accurately.</i></p>

<b>Kata kunci:</b>	<b>Abstrak</b>
<p>media sosial, mitigasi bencana, komunikasi publik, Instagram, BPBD NTB</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media sosial, khususnya Instagram, sebagai sarana komunikasi, informasi, dan edukasi dalam mitigasi bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode fenomenologi, penelitian ini mengkaji bagaimana konten-konten yang dipublikasikan melalui akun Instagram @bpbdnntb dapat meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap potensi bencana. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci di BPBD NTB serta dokumentasi konten</p>

	dari Instagram dalam rentang waktu 1 Maret 2023 hingga 31 Maret 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPBD NTB aktif menggunakan Instagram untuk menyampaikan informasi terkait peringatan dini, edukasi kebencanaan, dan dokumentasi kegiatan, meskipun masih terdapat kendala pada aspek sumber daya manusia dan fasilitas pendukung produksi konten. Temuan ini menegaskan pentingnya optimalisasi media sosial sebagai strategi komunikasi kebencanaan, serta perlunya penguatan kapasitas internal agar pesan-pesan mitigatif dapat disampaikan secara lebih efektif dan tepat sasaran.
--	---

## I. PENDAHULUAN

Abad ke-21 merupakan era modern di mana perkembangan teknologi yang pesat di zaman sekarang ini menjadi komoditas penting dalam kehidupan khususnya bidang pendidikan. Pendidikan era digital ini sangat memberikan kemudahan manusia dalam proses pembelajaran sehingga tidak mengenal ruang, jarak dan waktu. Sekarang, sarana komunikasi, informasi, dan edukasi tidak hanya didapatkan di sekolah melalui pembelajaran offline, namun sekarang dapat dilakukan dengan memanfaatkan media sosial yang ada. Kemajuan media sosial saat ini semakin memudahkan masyarakat untuk mengakses dan memahami data di ranah digital; (Riduan,dkk., 2023).

Indonesia, sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia, semakin mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam penggunaan teknologi digital. Penggunaan internet di Indonesia tahun 2023 mencapai 212,9 juta atau 77% dari total populasi. Penggunaan media sosial mencapai angka 167 juta atau 60,4% dari total populasi di Indonesia. Instagram merupakan platform media sosial terbanyak ke dua setelah WhatsApp yang digunakan di Indonesia Tahun 2023. Penggunaan Instagram mengalami peningkatan sebanyak 86,5% dari jumlah populasi, tahun sebelumnya 84,8% (naik) (We Are Social, 2023). Melalui media sosial seperti Instagram, pengguna bisa membuat konten pembelajaran yang berbentuk infografis atau rangkuman pembelajaran, video pembelajaran, video streaming maupun dalam bentuk Q & A (Riduan,dkk., 2023).

Media sosial tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga digunakan dalam mitigasi bencana. Dalam kebencanaan media dapat menjadi sumber informasi yang cepat dan terkini, sebagai media komunikasi masyarakat pada saat terjadinya bencana, sarana penghimpun para korban serta dapat menjadi sarana sosialisasi mitigasi dan penanganan bencana. Dengan adanya penggunaan media sosial yang masif oleh masyarakat, diharapkan

media sosial dapat menjadi platform yang mendukung pencegahan dan penanganan bencana khususnya di Lombok, Nusa Tenggara Barat (Rofiyanti, dkk., 2023).

Mitigasi bencana merupakan serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana UU No. 24 Tahun (2007). Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat kerawanan bencana alam tinggi, seperti letusan gunung api, gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor, dan lain sebagainya (Ilyasa, 2023). Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) melaporkan, ada 4.940 bencana alam di Indonesia yang terjadi pada 2023. Jumlah tersebut mengalami kenaikan 39,39% dibandingkan setahun sebelumnya yang sebanyak 3.544 kejadian. Berdasarkan jenisnya, kebakaran hutan dan lahan menjadi bencana alam yang paling sering melanda sepanjang 2023. Tercatat ada 1.802 kejadian kebakaran hutan dan lahan atau kebakaran liar di tanah air pada tahun lalu. Setelahnya ada banjir yang mencapai 1.170 kejadian pada 2023. Kemudian, Indonesia dilanda cuaca ekstrem dan tanah longsor masing-masing sebanyak 1.155 kejadian dan 579 kejadian. Lalu, gempa bumi dan gelombang pasang atau abrasi sama-sama sebanyak 31 kejadian pada 2023. Selain itu, Indonesia juga mengalami erupsi gunung api sepanjang tahun lalu (DIBI, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, saya selaku peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait media sosial “Instagram” sebagai sarana komunikasi, informasi dan edukasi dalam mitigasi bencana khususnya masyarakat Lombok, Nusa Tenggara Barat. Penelitian akan dilakukan di salah satu lembaga pemerintah non departemen yang berfokus pada bencana alam yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat (BPBD-NTB).

## **1. KAJIAN TEORITIS**

### **Transformasi Media Sosial**

Kata media berasal dari kata Latin *medius*, yang berarti perantara atau “pengantar. Media sosial merupakan media yang memungkinkan penggunanya terhubung dan berinteraksi, berbagi informasi, dan membangun kemitraan. Dalam konteks ini, media sosial, melalui penggunaan beragam multimedia, memungkinkan pengguna untuk berinteraksi sesuka hati, dengan bebas berbagi atau bertukar ide, informasi pribadi, dan informasi lain tentang satu sama lain dan konten langsung. Rifa Suci Wulandari (2022) mengemukakan bahwa pengertian media sosial adalah saluran untuk membangun komunikasi dan relasi antar pengguna, berbagi konten, menyeleksi konten yang akan diperlihatkan kepada kalangan terbatas maupun kepada orang

banyak. Media sosial memfasilitasi penggunaannya dalam melakukan aktivitas jejaring sosial yang tidak terbatas ruang dan waktu.

Total populasi jumlah penduduk di Indonesia yaitu 276,4 juta yang diantaranya pengguna Internet mencapai 212,9 juta atau 77% dari total populasi, penggunaan media sosial mencapai angka 167 juta atau 60,4% dari total populasi di Indonesia. Instagram merupakan platform media sosial terbanyak ke dua setelah WhatsApp yang digunakan di Indonesia Tahun 2023. Penggunaan Instagram mengalami peningkatan sebanyak 86,5% dari jumlah populasi, tahun sebelumnya 84,8% (naik) (We Are Social, 2023).

Media sosial telah menjadi media komunikasi, informasi, dan pendidikan populer yang banyak digunakan oleh generasi saat ini. Platform media sosial yang umum digunakan masyarakat adalah WhatsApp, Facebook, Instagram, YouTube, dan Tiktok. Fakta tersebut menunjukkan bahwa media sosial begitu dekat dengan kehidupan masyarakat saat ini sehingga mempunyai potensi yang besar untuk dijadikan sebagai media pembelajaran alternatif yang menarik. Saat ini teknologi dan media pembelajaran yang berkembang hampir berjalan beriringan. Sudah menjadi hal yang lumrah bagi para pendidik untuk memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran untuk memfasilitasi kreativitas. Semua sistem saat ini berbasis teknologi, mengikuti perkembangan teknologi yang sangat pesat, dan memerlukan kemampuan manusia untuk mengimplementasikannya. Ketika pendidikan terus mengikuti perkembangan teknologi, maka sudah menjadi keharusan untuk memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Meningkatnya tingkat penggunaan teknologi menunjukkan bahwa penggunaan media sosial juga meningkat secara eksponensial dari waktu ke waktu (Rahman, et al., 2023).

### **Mitigasi Bencana**

Bencana adalah serangkaian peristiwa yang mengancam dan mempengaruhi kehidupan manusia, yang disebabkan oleh faktor alam dan atau non alam dan manusia, sehingga menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan hidup, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori berdasarkan penyebabnya: bencana alam dan bencana non alam. Bencana alam adalah bencana yang disebabkan oleh alam, seperti gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, banjir, kekeringan, angin puting beliung, dan tanah longsor. Sedangkan bencana non alam adalah bencana yang disebabkan oleh penyakit menular, pandemi, dan lain-lain. (Danil, 2021 ; Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2020).

Mitigasi bencana merupakan serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik dan penyadaran, serta dengan meningkatkan kemampuan mengatasi ancaman bencana. Saat ini paradigma penanggulangan bencana mulai berubah dari paradigma pertolongan darurat menjadi paradigma mitigasi dan pencegahan, sekaligus menjadi paradigma pembangunan. Tindakan pencegahan bencana nasional terkait dengan rencana pencegahan bencana di tingkat regional dan internasional. Dalam hal ini masyarakat setempat berperan sebagai subjek, sasaran, dan tujuan utama upaya pencegahan bencana. Akses aktif terhadap saluran informasi formal dan informal diharapkan memungkinkan keterlibatan masyarakat secara langsung dalam upaya pengurangan risiko bencana. Sementara itu, pemerintah bertugas menyiapkan sarana, prasarana, dan sumber daya untuk melaksanakan langkah-langkah pengurangan risiko bencana. (BAKORNAS PB, 2007).

Langkah pertama dalam penanggulangan bencana adalah mengidentifikasi karakteristik bencana. Karakteristik bencana yang akan terjadi di Indonesia perlu dipahami oleh aparat pemerintah dan masyarakat, khususnya mereka yang tinggal di daerah rawan bencana. Upaya mengenali karakteristik bencana yang sering terjadi di Indonesia dapat dijadikan sebagai strategi mitigasi. Karena dengan mewaspadaai ciri-ciri tersebut, kita dapat memahami perilaku ancaman dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasinya, atau setidaknya mengambil langkah-langkah yang mungkin dilakukan untuk mengurangi kerusakannya atas dampak yang ditimbulkannya (Bakornas Pb, 2007).

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar ilmiah. Lokasi penelitian di kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat (BPBD-NTB) Jl Dr. Soedjono Lingkar Selatan Mataram, Nusa Tenggara Barat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dua cara yaitu pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara bebas dengan mengacu pada instrumen penelitian berupa daftar wawancara. Teknik pemilihan informan secara purposif memilih informan secara sengaja dan tidak acak. Informan yang dipilih adalah mereka yang memang diasumsikan dapat memberi informasi sehubungan dengan penelitian ini. Pada dasarnya jumlah informan dalam penelitian kualitatif tergantung dari kebutuhan data yang

diperlukan. Pengumpulan data sekunder dilakukan secara retrospektif yaitu melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti periode 1 Maret 2023 – 31 Maret 2024. Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non-manusia yaitu akun instagram @bpbdtb.

Hasil penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada responden yang kemudian hasil tersebut diekstrak dan diolah dengan menggunakan Microsoft Excel. Pembahasan hasil penelitian mengacu pada 3 teori yang digunakan yaitu teori dramaturgi, teori kultivasi dan teori penerimaan aktif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif ini merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Untuk menguji kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah suatu teknik yang memastikan keabsahan data dengan menggunakan sumber data yang berbeda-beda dan metode analisis yang berbeda-beda.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan di kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat (BPBD-NTB) di Jl Dr. Soedjono Lingkar Selatan Mataram, Nusa Tenggara Barat. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat (BPBD-NTB) dibentuk pada tahun 2009. Lembaga ini merupakan lembaga yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Gubernur. Alasan pemilihan BPBD-NTB sebagai lokasi penelitian karena sesuai dengan topik penelitian yaitu mitigasi bencana. BPBD-NTB merupakan lembaga yang mengurus kebijakan penanggulangan bencana serta penanganan pengungsi secara cepat dan efisien untuk provinsi Nusa Tenggara Barat.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa narasumber yang bekerja di BPBD Provinsi NTB, berikut kutipan dari Bapak Ahmad Yani, yang menjabat sebagai Sekretaris BPBD PROV NTB/PPID:

*“Dimasa sekarang ini dalam hal kaitannya dengan informasi masyarakat sangat dekat kaitannya dengan media sosial/media massa terkait kemampuan masyarakat dapat mengakses informasi yang begitu mudah. BPBD terkait memberikan informasi melalui PPID kita menyiapkan beberapa link media sosial seperti facebook, wa, aplikasi SIK, sehingga masyarakat sangat senang untuk mendapatkan informasi dengan mudah”.*

Alasan yang sama juga dikemukakan oleh Priyo Subekti dalam jurnalnya pada tahun 2020 yang berjudul “Penggunaan Instagram oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah untuk mengoptimalkan destination branding Pangandaran”. Priyo Subekti menjelaskan alasan menggunakan instagran untuk meyebarluaskan informasi dikarenakan target dari penggunaan media sosial adalah masyarakat luas itu sendiri namun pada kenyataannya alokasi pembiayaan yang didapat oleh BPBD sangat minim sehingga dipilihlah media sosial yang secara biaya lebih murah dan tidak memerlukan banyak orang dalam mengelolanya. Selain itu saat ini tren media sosial juga sudah menjadi rujukan informasi masyarakat (Subekti, Hafiar, & Bakti, 2020).

Agar penggunaan instagram sebagai sarana komunikasi, informasi, dan edukasi dapat dijalankan semaksimal mungkin. BPBD-NTB perlu menyajikan informasi-informasi yang relevan dengan kondisi yang terjadi khususnya di Nusa Tenggara Barat. Untuk itu BPBD-NTB perlu melakukan riset guna mengetahui kondisi yang sedang terjadi disekitarnya. Hal tersebut melatarbelakangi peneliti untuk melakukan wawancara dengan pertanyaan “Bagaimana cara BPBD-NTB dalam meakukan pengenalan situasi?”. Untuk menyikapi pertanyaan tersebut, Ahmad Yani menyatakan dibutuhkan KRB atau kajian resiko bencana untuk mengetahui kondisi yang sedang terjadi, dalam wawancaranya beliau menyatakan bahwa:

***“BPBD dalam satu dekade ini sampai hari ini juga sedang membahas atau mereview dokumen kajian resiko bencana yang sudah ditetapkan di tahun 2022 dalam rangka mengupdate segala potensi bencana yang ada di NTB, misalnya yang dilakukan saat ini me;lalui program desa tangguh bencana kemudian untuk mengkaji resiko disetiap wilayah yang berpotensi itu harus melibatkan semua unsur pemerintah maupun masyarakat sehingga mempermudah kita untuk mengkoordinasikan dan mengedukasi terkait dengan mitigasi resiko bencana”.***

Penelitian ini memberikan gambaran umum untuk menyelidiki isi pesan dalam postingan Instagram BPBD-NTB, dan memberikan informasi tentang pesan melalui media visual dengan beragam jenis ragam pesan, termasuk informasi kegiatan BPBD, hingga pemberitahuan kesiapsiagaan berbagai potensi bencana. Pembersihan data dilakukan untuk memisahkan postingan yang relevan dan tidak relevan terkait dengan data penelitian yang dicari. Tahap ini dilakukan tidak saja untuk memisahkan data yang tidak relevan, tetapi juga mengelompokkan data-data tersebut ke dalam tiga kelompok. Pembagian dilakukan berdasarkan jenis kontennya yaitu Posting (gambar), IG TV (Video) dan IG Reel (klip pendek). Postingan terkait dengan mitigasi bencana dalam akun instagram @bpbdntb selama periode 1 Maret 2023-31 Maret 2024 sebanyak 413 postingan yang terdiri dari Posting (gambar) dan IG Reel (klip pendek). Tidak ditemukannya postingan dengan jenis IG TV (video) dalam akun

Instagram @bpbndntb. Berikut merupakan jumlah posting berdasarkan tema pesan terkait mitigasi bencana dari periode 1 Maret 2023-31 Maret 2024.

Tabel 1. Jumlah Posting Berdasarkan Tema Pesan Terkait Mitigasi Bencana Dari Periode 1 Maret 2023-31 Maret 2024

No	Jenis Pesan BPBD-NTB Terkait Mitigasi Bencana di NTB	IG Post (Gambar Atau Foto)	IG TV (Video)	IG Reel (Klip Pendek)	Total Jumlah Pesan
1	Peringatan Dini	240	0	0	240
2	Berita Kegiatan BPBD	130	0	6	136
3	Edukasi Dan Sosialisasi	33	0	4	37
	<b>Total</b>	<b>403</b>	<b>0</b>	<b>10</b>	<b>413</b>

Dari tabel di atas tampak jika pesan visual statis (IG post) menjadi pilihan utama dari BPBD-NTB dalam melakukan update konten di Instagram. Mayoritas pesan berupa hasil foto yang disajikan dalam bentuk tunggal maupun slide (multipost). Terlihat jumlah pesan yang dibuat didominasi dengan pesan berjenis peringatan dini yaitu sebanyak 240 postingan yang didalamnya terdiri dari peringatan dini terkait kekeringan dan peringatan dini cuaca di wilayah NTB. Posisi kedua didominasi oleh pesan berisi berita kegiatan BPBD yang berisi tentang liputan aktivitas monitoring kesiapsiagaan, kegiatan tanggap darurat, bencana yang sedang terjadi seperti banjir, angin puting beliung, hujan, tanah longsor, dan kebakaran hutan postinganditampilkan dalam bentuk Posting (gambar) sebanyak 130 postingan dan IG Reel (klip pendek) 6 postingan 3 sampai 5 menit. Pesan berjenis edukasi dan sosialisasi menempati posisi ketiga. Edukasi ditampilkan dalam bentuk Posting (gambar) sebanyak 33 postingan dan IG Reel (klip pendek) sebanyak 4 postingan 3 sampai 5 menit. Contoh dukasi yang ditampilkan diantaranya terkait edukasi mengenai bahaya kekeringan dan cara menyikapinya.

Penyusunan pesan dalam postingan akun instagram @bpbndntb yang dikemukakan oleh Andre Apriyanto menyatakan :

*“Cara penyusunan pesan dalam isi konten intagram dilakukan oleh tim pusdalops sesuai dengan SOP, namun terkadang kecepatan informasi beberapa prosedur dilewati misalnya apabila informasi yang bersifat umum seperti informasi perkiraan cuaca, maka admin lansung mengupload di media sosial”.*

Dede Ikhyaulumuddin juga mengungkapkan hal sama dengan Bapak Ahmad Yani yang menyatakan bahwa :

*“Dalam menyusun pesan gambar dibuatkan konten gambar slide yang didalamnya berisi mitigasi bencana yang terdiri dari, narasi dan gambar hal apa yang dilakukan*

*sebelum saat dan sesudah terjadi bencana begitu juga dengan konten yang berbentuk video”.*

Berdasarkan jawaban yang dikemukakan dari responden, peneliti menyimpulkan bahwa dalam menyusun pesan atau isi konten yang akan di unggah dalam instagram BPBD-NTB, tim pusdalops yang memiliki tanggungjawab dalam hal penyusunan dalam isi konten isntagram. Tim Pusdalops merupakan tim dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) yang berperan sebagai tim respon cepat dalam menghadapi bencana. Peran tim ini adalah menganalisis data yang dikumpulkan dan menentukan strategi penanganan yang tepat. Tim Pusdalops PB mempunyai beberapa kegiatan, antara lain kegiatan SKPDB seperti pendataan, analisis data, dan penulisan laporan, serta koordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2012). Dalam penyusunan tersebut harus berisi konten yang padat dan jelas yang nantinya akan ditampilkan dalam bentuk Posting (gambar), IG TV (Video) dan IG Reel (klip pendek). Kecuali untuk informasi yang bersifat umum seperti informasi perkiraan cuaca atau informasi update becana dilakukan langsung oleh Administrasi media sosial.

Dede Ikhyalumuddin selaku Administrasi media sosial dalam wawancaranya terkait dengan strategi Instagram sebagai sarana komunikasi, informasi dan edukasi terkait mitigasi bencana :

***“Strategi penggunaan Instagram sebagai sarana mitigasi: menyajikan konten yang relevan terkait cuaca pada saat ini agar masyarakat dapat mengetahui kondisi cuaca pada saat ini, menyajikan konten yang menarik dan tidak membosankan bagi pengguna sosmed, memberikan edukasi terkait mitigasi kebencanaan melalui gambar, narasi, dan video (gambar slide video), mencantumkan seluruh platform sosmed BPBD NTB disetiap konten agar masyarakat mengetahui berbagai sosmed yang dimiliki oleh BPBD NTB”.***

Tahap selanjutnya dari analisis isi konten postingan dalam akun instagram @bpbndtb selama periode 1 Maret 2023-31 Maret 2024 adalah pengelompokan data kedalam kategori jenis bencana alam.

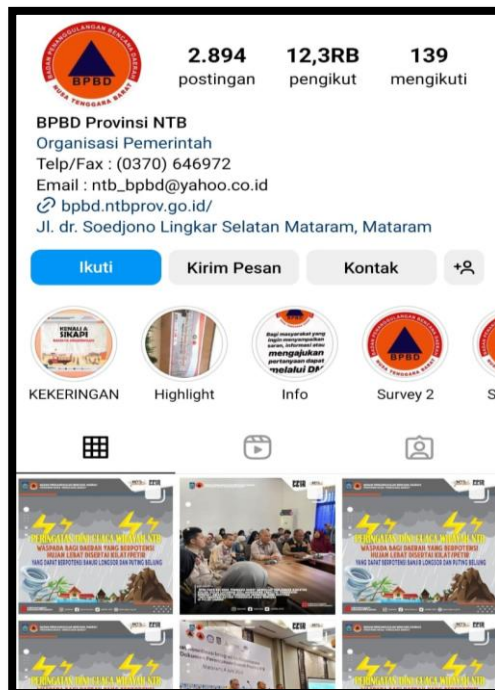
Tabel 2. Jenis Bencana Alam Selama Periode 1 Maret 2023-31 Maret 2024

Jenis Bencana Alam	2023										2024			Total	
	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar		
Banjir	7	6	6		1					3	1		11	5	40

**Transformasi Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi Dan Edukasi Dalam Mitigasi  
Bencana Di Lombok Nusa Tenggara Barat  
Adrianus Andi \***

Angin Kencang	1								5	2		1	6	15
Tanah Longsor	2										1		1	4
Hujan								3	2	1				6
Kekeringan			3	1	1	6	2	6	3	1				23
Kebakaran Hutan					1				1					2
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>6</b>	<b>9</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>15</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>90</b>

Dari hasil pengelompokan berdasarkan jenis bencana alam dalam akun instagram @bpbdnbtb, terlihat bahwa banjir merupakan jenis bencana alam yang paling sering di posting dalam akun instagram @bpbdnbtb yaitu sebanyak 40 postingan. Posisi kedua yaitu postingan mengenai bencana kekeringan yaitu sebanyak 23 postingan, dan posisi ketiga mengenai angin kencang sebanyak 15 postingan.



Gambar 1. Instagram BPBD-NTB

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat keterangan yang dijabarkan BPBD-NTB sudah cukup jelas. Keterangan dibawah nama akun tersebut dinamakan “bio”. Bio di Instagram adalah deskripsi singkat atau teks yang ada di bagian profil pengguna. Bio ini digunakan untuk memberikan informasi tentang diri pengguna, minat, atau pesan tertentu yang ingin mereka

sampaikan kepada pengikut mereka. Bio yang dijabarkan oleh @bpbndntb tang pertama yaitu “organisasi pemerintah yang merepresentasikan bahwa akun tersebut merupakan akun resi pemerintah, kemudia terdapat no. telp/Fax yang dapat dihubungi, alamat email, alamat website resmi BPBD-NTB, dan alamat kantor. Hal tersebut dimaksudkan agar para mempermudah follower dalam melakukan komunikasi dengan BPBD-NTB. Kemudian followers atau pengikut akun instagram @bpbndntb miliki sebanyak 12.300an ribu, 2894 postingan, dan mengikuti 139 akun instagram lainnya. Jumlah pengikut tersebut terus bertambah setiap harinya. Jumlah followera merupakan salah satu indikator populer tidaknya sebuah postingan dalam Instagram. Jumlah pengikut atau followers mempunyai pengaruh paling besar terhadap seberapa populer foto, reel, atau video yang diunggah. Semakin banyak pengikut yang di miliki, semakin besar kemungkinan pengguna lain menyukai unggahan tersebut (Subekti, Hafiar, & Bakti, 2020). Untuk memiliki pengikut yang banyak, tim administrasi media sosial mengembangkan akun instagram @bpbndntb sendiri dengan cara rajin memposting informasi dan mengunggahnya di berbagai media sosial.

Akun instagram @bpbndntb juga menampilkan highlight-highlight yang berkaitan dengan bencana alam. Highlight atau sorotan Instagram terletak di bawah profil akun Instagram dan membantu memastikan Stories terus muncul di halaman akun. Highlights merupakan fitur di Instagram yang memungkinkan pengguna menyimpan IG Stories lebih dari 24 jam. Sorotan ini memungkinkan pengguna untuk mengatur Instagram Stories ke dalam grup berdasarkan preferensi masing-masing (Nirwana & Khuntari, 2021). Dalam akunnya, @bpbndntb menampilkan highlight mengenai postingan dengan topik kekeringan. Topik kekeringan dijadikan sorotan oleh akun @bpbndntb dikarenakan kekeringan merupakan bencana alam yang masuk kedalam kelas indeks risiko tinggi.

Selama periode 1 Maret 2023-31 Maret 2024, konten yang berkaitan dengan mitigasi bencana yang paling sering di unggah dalam akun isntagram @bpbndntb adalah topic mengenai banjir berjumlah 40 postingan, kedua yaitu topic kekeringan berjumlah 23 postingan, kemudian angina kencang 15 postingan, tanah longsor 4 postingan, dan terakhir yaitu kebakaran hutan dengan 2 postingan.

Selain kegiatan yang sifatnya langsung bersosialisasi dengan masyarakat, BPBD-NTB dalam akun instagramnya juga mengunggah kegiatan yang berkaitan dengan program mitigasi bencana yang sedang dilakukan. Seperti pada gambar diatas merupakan unggahan mengenai kegiatan rapat yang membahas tentang implementasi pengembangan siaga-NTB tahap II.

**Transformasi Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi Dan Edukasi Dalam Mitigasi  
Bencana Di Lombok Nusa Tenggara Barat**  
Adrianus Andi \*

Dalam unggahan tersebut BPBD-NTB menambahkan keterangan seputar program SiAGA-NTB platform website Sistem Informasi Kebencanaan (SIK), perkembangan program, kegunaan, sampai kekurangan dari platform tersebut. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat mengetahui program-program yang dilakukan oleh BPBD-NTB terutama dalam hal memitigasi suatu bencana. Setiap akun memiliki ciri khasnya masing-masing untuk menarik pengikutnya.



Gambar 2. Peringatan Dini Cuaca Wilayah NTB

Akun instagram @bpbndntb memiliki ciri khas mengunggah pesan yang bersifat informatif. Seperti dalam akun instagram @bpbndntb yang menjadi ciri khas yaitu selalu mengunggah peringatan dini cuaca wilayah NTB. Unggahan ditampilkan dengan foto atau gambar slide atau multiple. Unggahan tersebut terdiri dari dua gambar. Gambar pertama menampilkan cover atau sampul dengan warna latar abu-abu gelap dengan keterangan tuliskan “PERINGATAN DINI CUACA WILAYAH NTB”. Pada gambar kedua berisi periode waktu kejadian, lambing waspada, wilayah kecamatan yang masuk prediksi, beserta himbauannya. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat dapat melakukan tindakan pencegahan atau mitigasi sehingga tidak menyebabkan atau mengurangi dampak yang tidak diinginkan. Berikut merupakan tampilan unggahan peringatan dini yang terdapat dalam akun instagram@bpbndntb.

Pada gambar peringatan dini dapat logo BPBD-NTB. Logo tersebut termasuk dalam jenis pictorial mark logo dimana logo merupakan simbol dan identitas perusahaan yang digunakan sebagai tanda pengenalan perusahaan. Isi pesan unggahan pada konten sistem peringatan dini rata-rata mudah dibaca karena kejelasan bentuk huruf tulisan, gambar, kontras warna dan isi teks pesan sehingga memudahkan pembaca untuk memahami isi pesan. Seperti pada keterangan kondisi tiap kabupaten dibuat saling terpisah dengan warna yang berbeda-beda. Selain unggahan peringatan dini, akun instagram @bpbndntb juga mengunggah konten mitigasi bencana berupa edukasi yang berkaitan dengan bencana yang sering terjadi. Seperti

**Transformasi Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi Dan Edukasi Dalam Mitigasi  
Bencana Di Lombok Nusa Tenggara Barat**  
Adrianus Andi \*

unggahannya pada tanggal 15 November 2023, akun instagram @bpbndntb mengunggah konten mengenai angin puting beliung. Dikarenakan pada bulan November atau akhir tahun 2023 memasuki masa peralihan menuju musim hujan sehingga masyarakat perlu mewaspadaai adanya potensi bencana hidrometeorologi seperti hujan secara tiba-tiba, angin kencang yang dapat terjadi secara tiba – tiba dan bersifat lokal.



Gambar 3. Mitigasi Bencana Alam Puting Beliung dalam Akun Instagram @bpbndntb  
Dalam unggahan tersebut, gambar dibuat dengan tampilan animasi yang bertujuan untuk terlihat lebih menarik. Dijelaskan juga secara singkat apa yang dimaksud dengan puting beliung. Dijelaskan juga bagaimana cara melakukan mitigasi bencana untuk masyarakat mulai dari pra bencana, saat bencana, dan pasca bencana. Selain itu disetiap unggahan juga diberikan deskripsi mengenai unggahan tersebut. Agar dapat dipahami oleh semua kalangan masyarakat, akun instagram @bpbndntb menggunakan pemilihan kata yang umum digunakan.



Gambar 4. Unggahan Akun Instagram @bpbndntb Saat Terjadi Bencana

Selain posting mengenai peringatan dini dan edukasi tentang mitigasi, dalam akun Instagram @bpbndntb juga mengunggah gambar saat terjadi bencana. Gambar menggunakan template berwarna abu tua. Pemilihan warna abu tua dipercaya melambangkan kesedihan, kehilangan, dan kematian. Dalam budaya Jawa, warna abu tua digunakan sebagai simbol

kesedihan dan kehilangan. Warna abu tua juga digunakan dalam seni mural yang menggambarkan suasana yang suram dan sedih. Memposting gambar saat terjadinya bencana dengan harapan memicu kesadaran masyarakat akan penting mitigasi bencana sehingga masyarakat dapat melakukan persiapan dengan maksimal.

Dalam periode waktu 1 Maret 2023-31 Maret 2024 dalam akun Instagram@bpbndntn juga terdapat 10 video dalam format Ig Reel. Enam video yang berisi berita kegiatan BPBD-NTB dan 4 video yang berisi edukasi dan sosialisasi. Ig reel merupakan salah satu fitur yang memiliki durasi video yang lebih panjang dibandingkan video biasa. Sama seperti unggahan peringatan dini, video reel menampilkan pengenalan terkait bencana alam yang diunggah, persiapan yang harus dilakukan dampak jika tidak melakukan persiapan bencana. Seperti dalam satu unggahan berbentuk reel. Video tersebut berdurasi 1 menit yang menjelaskan bagaimana bencana alam tersebut bisa terjadi.

Setiap unggahan dalam akun Instagram@bpbndntn selalu diberi deskripsi dan hashag atau tanda pagar kebencanaan. agar memudahkan pengguna untuk mencari informasi mengenai bencana yang terjadi. Hashtag yang sering digunakan dalam setiap unggahan adalah #SiapUntukSelamat, #KitaJagaAlamJagaKita, #SalamTangguh, #SalamKemanusiaan, #BudayaSadarBencana, #KenaliAncamannya #KurangiRisikonya, #NTBTangguh, #ntbgemilang, dan #ntblajumelaju. Namun dari yang saya amati penggunaan hashtag tersebut selalu sama di hampir semua postingan. Hal tersebut menurut saya sebagai peneliti masih kurang. Meskipun akun instagram@bpbndntb menampilkan postingan mengenai mitigasi bencana, tidak ditemukannya hashtag yang berkaitan dengan isi pesan didalamnya.

Peran media masa dalam pengurangan risiko bencana mencakup banyak hal. Edukasi mengenai bencana, evakuasi, penanggulangannya, hingga tindakan-tindakan yang diambil setelah kejadian. Ahmad Yani, selaku sekretaris BPBD-NTB dalam wawancaranya mengungkapkan bahwa:

***“Kontribusi yang terbesar dari BPBD adalah masyarakat secara mudah mendapatkan informasi contoh gempa bumi yang terjadi baru baru ini dalam seketika masyarakat mendapatkan informasi dari media sosial BPBD terlihat dari kunjungan ke media sosial BPBD meningkat seketika”.***

Dengan memanfaatkan media online BPBD-NTB bisa mensosialisasikan kebijakan dan menyebarkan informasi penting dengan mudah dan lebih luas. Seperti dengan adanya papan

peringatan di setiap titik wilayah rawan bencana, kesadaran masyarakat sekitar dapat lebih waspada dan selalu siap siaga dalam mengatasi terjadinya suatu bencana.

Efektivitas pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi, informasi dan edukasi tentu tidak berjalan lancar dengan tanpa adanya kendala maupun hambatan. Dede Ikhyalumuddin selaku Administrasi media sosial dalam wawancaranya menyatakan :

***“Kendala yaitu dalam hal ini yaitu kurangnya peralatanyang digunakan sebagai pendukung pembuatan konten seperti kamera, computer laptop sarana editor serta ruangan dalam pembuatan konten, variasi konten yang harus berubah ubah sesuai dengan kebutuhan masyarakat”.***

Andre Apriyanto selaku Koodinator Sosial Media BPBD-NTB juga menambahkan bahwa :

***“Kendala yang terutama adalah SDM, minimnya peralatan operasional seperti kamera yang berikutnya ruang kerja yang kurang memenuhi standar”.***

Berdasarkan pernyataan tersebut SDM dan perangkat pendukung menjadi kendala utama dalam menjalankan tugas tersebut. Kamera, computer laptop sarana editor serta ruangan dalam pembuatan konten merupakan sarana pendukung yang berperan penting dalam kelancaran hal yang terkait dengan penyebaran informasi melalui media masa khususnya instagram.

Namun keterbatasan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan peralatan yang sudah ada dengan semaksimal mungkin. Seperti yang diungkapkan Dede Ikhyalumuddin :

***“Solusinya menggunakan memaksimalkan peralatan yang ada, mencari refrensi untuk membuat konten yang menarik, meningkatkan kemampuan operator dengan cara pelatihan”.***

Selain itu juga perlu dilakukan komunikasi yang lebih intensif dengan instansi atau lembaga-lembaga terkait. Seperti yang dikatakan bapak Ahmad Yani, dalam wawancaranya.

***“Solusinya adalah BPBD NTB melakukan komunikasi intensive dengan intansi terkait untuk membantu melakukan mitigasi bencana dalam rangka kesiapsiagaan bencana”.***

Selain itu BPBD-NTB juga terus melakukan tindakan seperti melakukan pelatihan maupun pendalaman mengenai mitigasi bencana guna untuk menciptakan SDM yang berkualitas untuk kedepannya. Solusi yang harus dilakukan untuk mengantisipasi supaya bencana tersebut tidak terjadi. Tahap Pencegahan dan Mitigasi (a) membuat peta atau denah wilayah yang sangat rawan terhadap bencana. (b) pembuatan alarm bencana. (c) membuat bangunan tahan terhadap bencana tertentu. (d) memberi penyuluhan serta pendidikan yang mendalam terhadap masyarakat yang berada di wilayah rawan bencana.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis terhadap objek penelitian dan diperoleh hasil penelitian, maka peneliti memiliki kesimpulan terhadap penelitian ini. Ada beberapa poin kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini, adapun kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut: Strategi Dalam penggunaan Instagram sebagai sarana komunikasi, informasi dan edukasi terkait mitigasi bencana yang dilakukan BPBD-NTB yaitu penggunaan dengan menyajikan konten yang relevan dan bersifat informative seperti unggahan peringatan dini cuaca karena cuaca dapat menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Selain itu dalam akun instagram @bpbdnbt memposting pesan mengenai mitigasi bencana sehingga masyarakat dapat melakukan antisipasi guna mencegah atau mengurangi dampak yang akan terjadi. BPBD-NTB juga memposting kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan memberikan informasi mengenai capaian-capaian yang dialami oleh BPBD-NTB.

Kontribusi Instagram sebagai sarana komunikasi, informasi dan edukasi terkait mitigasi bencana oleh BPBD-NTB mencakup banyak hal seperti penyebaran edukasi mengenai bencana, evakuasi, penanggulangannya, hingga tindakan-tindakan yang diambil setelah kejadian. Sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat untuk selalu lebih waspada dan selalu siap siaga dalam mengatasi terjadinya suatu bencana. Solusi yang dihadapi dalam penggunaan Instagram sebagai sarana komunikasi, informasi dan edukasi terkait mitigasi bencana oleh BPBD-NTB terkait kendala kurangnya SDM yang berkualitas dan kurangnya perangkat pendukung seperti kamera, komputer, serta sarana editor lainnya. Karenanya BPBD-NTB terus berkomitmen untuk terus menciptakan SDM yang berkualitas dengan melakukan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan mitigasi bencana.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Koordinasi Nasional Penanganan Bencana (BAKORNAS PB). (2007). *Pengenalan Karakteristik Bencana Dan Upaya Mitigasinya Di Indonesia*. Jakarta: Badan Koordinasi Nasional Penanganan Bencana (BAKORNAS PB).
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2020). *Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2020-2024*. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Danil, M. (2021). Manajemen Bencana. *Prosiding Mitigasi Bencana, Universitas Dharmawangsa*, Halaman 7-14.

- Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI). (2023). *Statistik Bencana Menurut Jenis*. Jakarta: Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI).
- Ilyasa, F. (2023). *Thesis : Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Digital Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Kesiapsiagaan Mitigasi Bencana Banjir Rob Di Muara Angke*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Rahman, M., Nursyabilah, I., Astuti, P., Syam, M. I., Mukramin, S., & Kurnawati, W. O. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran. *Journal on Education*, Volume 05, No. 03, Hal. 10646-10653.
- Riduan, Fauziah, N., Amelia, K., & Sumarno. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial. *Borneo Journal of Islamic Education*, Vol. 3 No.1, Hal. 53-64.
- Rofiyanti , E., Agustina , D., & Firzah, M. (2023). Analisis Peran Media Sosial sebagai Platform Komunikasi dan Penyebaran Informasi Kebencanaan di DKI Jakarta. *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, Vol. 6 , No. 2, Hal.192-201.
- Subekti, P., Hafiar, H., & Bakti, I. (2020). Penggunaan Instagram oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah untuk mengoptimalkan destination branding Pangandaran. *PRofesi Humas*, Volume 4, No. 2, Halaman 174-192.
- We Are Social. (2023). *Digital 2023 Global Overview Report*. We Are Social.
- Wulandari, D. H. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Tahap Lanjutan Untuk Minum Obat di RS Rumah Sehat Terpadu Tahun 2015. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*, Volume 2, Nomor 1, Hal. 17-28.